



LAUT BANDA

SELAT EREGON

Arahan Penggunaan Lahan

di

Pulau Selaru

Maluku Tenggara Barat



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU
PUSLITBANG SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BADAN LITBANG PERTANIAN

2005

P. Selaru pada Peta AEL



Penyusun :
Andriko Noto Susanto

Penyunting :
Sjahrul Bustaman
Marthen P Sirappa

Aplikasi GIS :
Andriko Noto Susanto

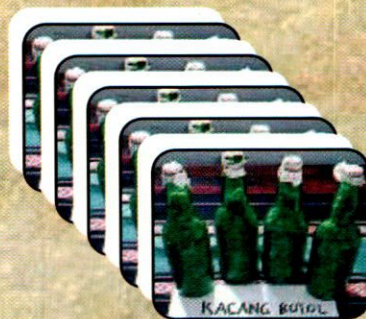
Diterbitkan:
BPTP - Maluku
Jl. Leo Wattimena, Waiheru,
Ambon. Tel/fak: 0911-361784
e-mail: bptpmaluku@yahoo.com



Informasi Umum

1. Berdasarkan pola dasar pembangunan pertanian, MTB dibagi dalam empat gugusan kepulauan yaitu (1) gugus kepulauan Terselatan, (2) gugus kepulauan Lemola, (3) gugus kepulauan Babar dan (4) gugus kepulauan Tanimbar
2. Luas wilayah kabupaten MTB sekitar 885.379 ha. Dari luas total tersebut seluas 651.679 ha secara biofisik bisa digunakan sebagai kawasan pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan maupun wanatani
3. Usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura, meliputi areal seluas 185.687 ha, dengan komoditas padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, sagu, hortikultura, ubikayu, ubijalar, keladi, uwi, gembili, kacang tunggak, kacang merah, kacang gude, labu.
4. Usaha perkebunan dapat dilakukan pada lahan seluas 433.062 ha, dengan alternatif komoditas kelapa, kelapa sawit, pala, kakao, cengkeh, rambutan, durian, pisang, duku, nangka, manggis, salak, kopi, jambu mete, mangga, nanas, semangka, gandaria, jeruk, teh, leci, kelengkeng, sirsak, kapas, kapok, lemon, eucaliptus, jeruk kisar, sukun
5. Perikanan tambak di kabuptaen MTB dapat dilakukan pada; areal seluas 32.930 ha, dengan alternatif komoditas Budidaya tambak udang, bandeng, kepiting (Susanto, 2003)

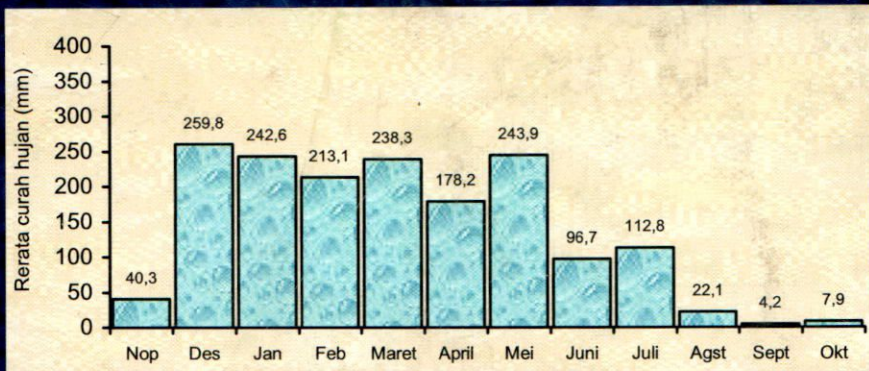
6. Pulau Selaru mempunyai luas 32.217 ha, berada pada gugus kepulauan Tanimbar. Secara administratif wilayah tersebut termasuk Kecamatan Selaru dengan Ibukota di Adaut, Kabupaten Maluku Tenggara Barat dengan Ibukota di Saumlaki.
7. Pulau Selaru secara geografis terletak antara 08°00' sampai 08°25' LS, dan 130°37' sampai 131°15.' BT. Sebelah Utara berbatasan dengan selat yang memisahkan pulau Selaru dengan Pulau Yamdena; sebelah Selatan dengan laut Timor; sebelah Barat berbatasan dengan selat pulau-pulau Babar dan Sermata; dan sebelah Timur dengan laut Arafura.
8. Pada pemetaan perencanaan pembangunan pertanian skala 1:250.000, pulau selaru potensial untuk dikembangkan perkebunan tanaman tahunan dengan komoditas unggulan kelapa.
9. Dengan pemetaan skala tinjau mendalam (1:100.000), penggunaan lahan untuk tanaman pangan dapat dibatasi.



IKLIM DAN HIDROLOGI

1. Iklim di Pulau Selaru dipengaruhi oleh laut Banda, laut Arafura dan samudera Indonesia, juga dibayangi oleh pulau Irian Jaya di bagian Timur dan benua Australia di bagian Selatan sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan.
2. Keadaan musim teratur; musim timur/kemarau berlangsung dari bulan April sampai Oktober. Musim Barat/hujan berlangsung dari bulan Oktober sampai Februari, puncaknya terjadi pada bulan Desember.
3. Musim pancaroba berlangsung dalam bulan Maret/April dan Oktober/November.
4. Bulan April sampai Oktober bertiup angin Timur Tenggara. Angin kencang bertiup pada bulan Januari dan Februari diikuti hujan deras dan laut bergelora (Bulan April - September bertiup angin Timur Tenggara dan Selatan sebanyak 91%; Bulan Oktober sampai Maret bertiup angin Barat Laut sebanyak 50%).
5. Curah hujan pertahun rata-rata antara 1000 – 2000 mm, dengan suhu rata-rata adalah 27,4°C (suhu minimum 23,8°C dan maksimum 31,1°C). Rata-rata kelembaban udara relatif 80,2%; penyinaran matahari rerata 73,3% dan tekanan udara rerata 1.011,9 milibar. Berdasarkan klasifikasi agroklimata masuk dalam zone C3 (Oldeman) dengan bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 4-5 bulan.
6. Terdapat beberapa sungai kecil dan sedang antara lain sungai Wesleta, Welmusin, dan Sahlan. Air dari sungai-sungai tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk air pengairan.

CURAH HUJAN DAN POLA TANAM



Pola I:

Padi Gogo

Palawija

Bero

Pola II:

Sayuran

Sayuran

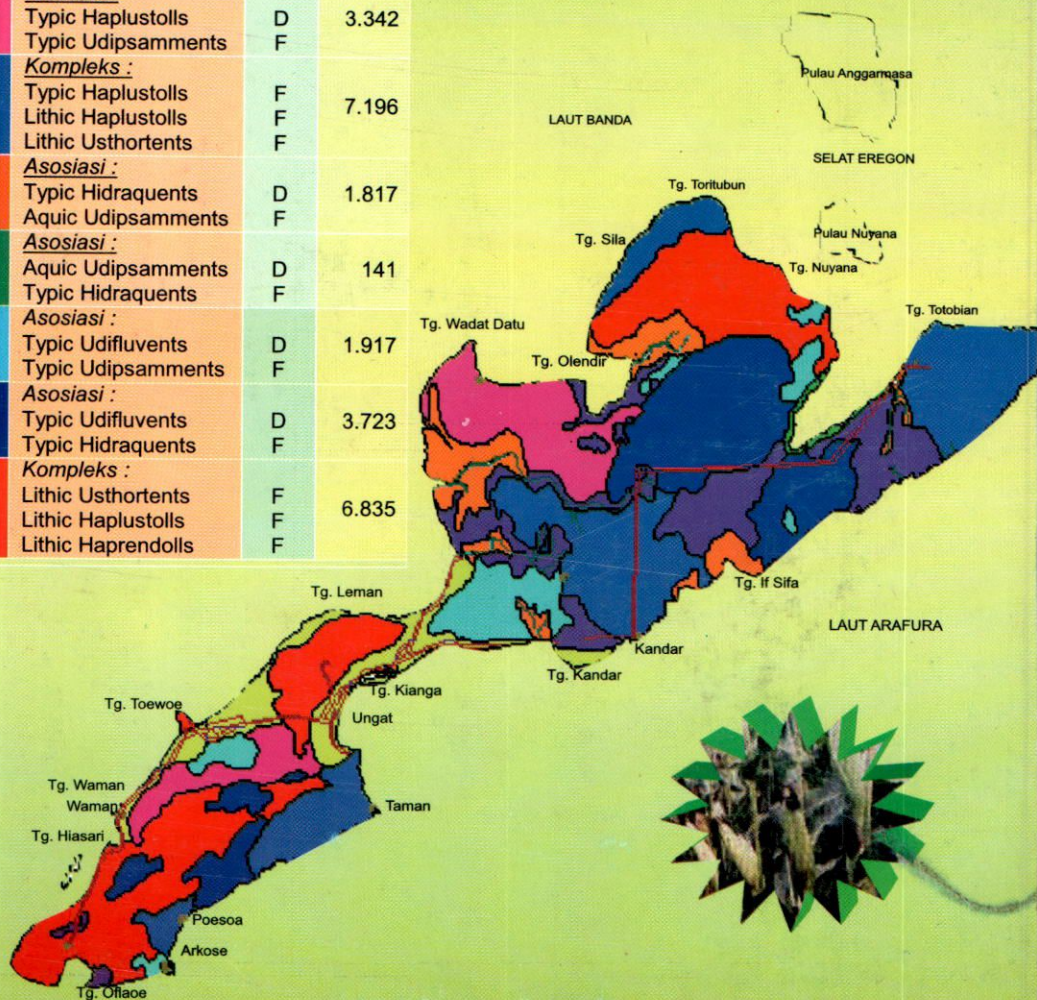
Bero

Pola III:

Umbi-umbian

Peta Tanah Pulau Selaru

No SPT	Klasifikasi tanah (soil taxonomy, 1998)	Proporsi	Luas (Ha)
1	<u>Konsosiasi :</u> Typic Udipsamments	P	1.947
2	<u>Asosiasi :</u> Mollic Hapludalfs Typic Haplustolls	D F	5.299
3	<u>Asosiasi :</u> Typic Haplustolls Typic Udipsamments	D F	3.342
4	<u>Kompleks :</u> Typic Haplustolls Lithic Haplustolls Lithic Usthorcents	F F F	7.196
5	<u>Asosiasi :</u> Typic Hidraquents Aquic Udipsamments	D F	1.817
6	<u>Asosiasi :</u> Aquic Udipsamments Typic Hidraquents	D F	141
7	<u>Asosiasi :</u> Typic Udifluents Typic Udipsamments	D F	1.917
8	<u>Asosiasi :</u> Typic Udifluents Typic Hidraquents	D F	3.723
9	<u>Kompleks :</u> Lithic Usthorcents Lithic Haplustolls Lithic Haprendolls	F F F	6.835



STATUS KESUBURAN TANAH DAN ALTERNATIF PENGELOLAANNYA

No	Lokasi	pH		C		P ₂ O ₅		K ₂ O		KTK		KB		Status Kesuburan
		Nilai	Klas	Nilai	klas	Nilai	klas	Nilai	klas	Nilai	klas	Nilai	klas	
1	Ndemane	8.71	alkalis	1.68	r	69	st	42	t	45.50	st	+100	t	Sedang
2	Amwretala	8.40	agk alkalis	0.93	sr	50	t	21	s	19.05	s	+100	t	Sedang
3	Harwala	7.75	agk alkalis	1.06	r	53	t	131	st	54.18	st	+100	t	Sedang
4	Lingat	8.90	alkalis	7.72	st	131	st	132	st	53.52	st	+100	t	Tinggi
5	Batas Harwala	8.55	alkalis	1.83	r	63	st	33	s	39.18	t	+100	t	Sedang
6	Tuwau	7.15	netral	1.54	r	24	s	572	st	41.73	st	+100	t	Sedang
7	Kp. Lingat	8.35	agk alkalis	1.26	r	223	st	88	st	9.35	r	+100	t	Rendah
8	Weri	8.76	alkalis	4.31	t	243	st	23	s	13.25	r	+100	t	Sedang
9	Enus	7.01	netral	1.73	r	137	st	47	t	48.22	st	+100	t	Sedang
10	Seryap	7.01	netral	1.95	r	191	st	58	t	57.47	st	+100	t	Sedang
11	Werkekiku	7.25	netral	2.12	s	128	st	79	st	43.77	st	+100	t	Tinggi
12	Tuar	6.45	agk masam	4.03	t	218	st	235	st	30.46	t	+100	t	Tinggi
13	Weslieta	7.80	agk alkalis	0.70	sr	60	t	119	st	3.89	sr	+100	t	Sangat Rendah

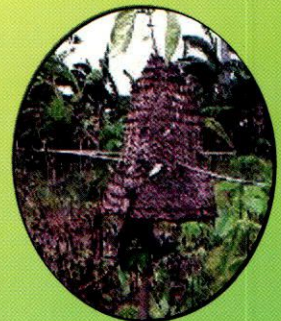
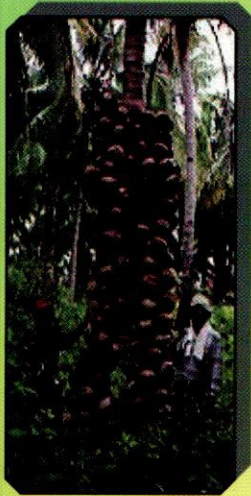
1. Tanah umumnya terbentuk dari bahan batu gamping/koral, napal dan batukapur kerang yang kaya Ca/Mg dan pH netral sampai alkalis (pH 7-8,9), sehingga tanah kahat unsur hara P, Mn, Bo, Cu, dan Zn.
2. Bahan organik tanah umumnya rendah dan tidak tersimpan lama dalam tanah karena suhu lingkungan yang tinggi.
3. Nitrogen tanah umumnya rendah sampai sedang, dan bersifat mobil.
4. Total P dalam tanah umumnya tinggi sampai sangat tinggi, namun ketersediaannya rendah karena dikhelat oleh kation Ca dan Mg
5. Total K tanah sedang sampai sangat tinggi dan tidak menjadi masalah di Pulau Selaru
6. Kapasitas Tukar Kation (KTK) berkisar sangat rendah - sangat tinggi. KTK dapat ditingkatkan dengan penambahan bahan organik.
7. Komplek jerapan didominasi oleh kation Ca dan Kejenuhan Basa tanah (KB) tinggi.

ALTERNATIF PENGELOLAAN

Pengelolaan tanah difokuskan pada menurunkan reaksi tanah menjadi dalam kisaran pH 5,5 – 6,0. Cara-cara yang bisa dilakukan adalah dengan :

1. Pemberian bahan organik tanah, selain dapat memperbaiki pH tanah juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah secara umum.
2. Memberikan bahan yang bereaksi masam seperti sulfur, atau pupuk N yang bereaksi masam seperti ZA (Zwiteniur Amonium)
3. Peningkatan ketersediaan P dapat dilakukan dengan pemberian bahan organik kaya P seperti guano, kotoran unggas dikombinasikan dengan batuan fosfat alam.
4. Pengairan alternatif (selain hujan) diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tanah.

Arahan Penggunaan Lahan P. Selaru



LEGENDA:

SIMBOL	ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN	KOMODITAS UTAMA	FAKTOR PEMBATAS	NO SPT	LUAS		
					Ha	%	
PK	Perkebunan kelapa rakyat (kelapa dalam)	Kelapa {S3 (sesuai marginal)}	<u>Temperatur</u> : rata-rata suhu tahunan tinggi; <u>Media perakaran</u> : drainase tanah cepat/sangat cepat; <u>Retensi Hara</u> : KTK tanah rendah, pH tanah alkalis; <u>Hara tersedia</u> : Ketersediaan K tanah sangat rendah.	1	1.947	6,04	
LK1	Pertanian lahan kering (palawija dan umbi-	Jagung, Kacang Hijau, keladi (yams dan cocoyams) {S2 (cukup sesuai)}	<u>Temperatur</u> : rata-rata suhu tahunan tinggi; <u>Retensi Hara</u> : pH tanah agak alkalis sampai alkalis; <u>Tingkat bahaya erosi</u> rendah sampai sedang.	2	5.299	16,45	
LK2	Pertanian lahan kering (Padi gogo dan umbi-umbian)	Padi gogo, keladi (yams dan cocoyams) {S3 (sesuai marginal)}	<u>Temperatur</u> : rata-rata suhu tahunan tinggi; <u>Media perakaran</u> : drainase tanah sedang untuk padi gogo; <u>Retensi hara</u> : pH tanah alkalis	3; 7; 8	8.982	27,88	
LK3	Pertanian lahan kering (palawija)	Kacang tanah dan kacang hijau {S2 (cukup sesuai)}	<u>Media perakaran</u> : sebagian tanah dangkal, tekstur agak berat untuk kacang tanah, <u>Retensi hara</u> : pH tanah rata-rata agak alkalis, <u>Terrain</u> : lereng berombak, ada batuan dipermukaan tanah dan singkapan batuan; <u>Tingkat bahaya erosi</u> rendah.	4; 9	14.031	43,55	
H	Hutan sempadan pantai/sungai, bakau dan perikanan air payau	Mangrove, Kepiting, Bandeng, Udang	<u>Drainase sangat terhambat</u> . Tidak sesuai untuk pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	5; 6	1.958	6,08	
TOTAL LUAS						32.217	100



Keterangan lebih lanjut hubungi:

BPTP Maluku, Jl. Lakṣdya Leo Watimena Waihaeru Ambon Telp/Fak 0911-361784.

Contact Person: Andriko HP.081343022784